

DESAIN PAPAN VISI MISI DIREKTORAT POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA

Dita Andansari

Staf Pengajar Program Studi Desain, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Yesi Novita Sari

Mahasiswa Program Studi Desain, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRAK

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, suatu pendidikan tinggi harus menjalankan perannya dengan baik. Komponen dalam perencanaan yang strategis paling tidak terdiri dari visi misi. Pada institusi pendidikan sering kita dapati papan visi misi dengan bentuk standar persegi panjang sehingga hal ini kurang mengundang perhatian orang untuk membaca visi misi pada suatu intitusi pendidikan tersebut. Politeknik Negeri Samarinda sebagai institusi pendidikan mempunyai gedung Direktorat sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan yang tentunya memiliki papan visi misi sebagai media informasi mengenai visi dan misi dari Politeknik Negeri Samarinda yang dapat dibaca oleh civitas akademika Politeknik Negeri Samarinda. Papan visi misi yang ada di Direktorat masih terdapat kekurangan. Hal itu dapat terlihat dari bentuk desain yang standar persegi panjang. Bentuknya yang menyerupai banner memiliki kekurangan yaitu seringkali terjatuh karena terlalu ringan sehingga mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama. Selain itu, selama ini papan visi misi yang ada di Direktorat Politeknik Negeri Samarinda tidak memiliki fungsi lain. Dari latar belakang tersebut, maka diperlukan perancangan papan visi misi yang didesain sesuai kebutuhan dan mempunyai fungsi tambahan sebagai tempat brosur maupun majalah sehingga lebih efektif digunakan karena lebih fungsional, lebih tahan lama dan dapat menarik minat pembaca.

Kata kunci: *Stan, Papan visi misi, Penampil*

ABSTRACT

As one of the educational institutions given the task to realize the goals of national education, a higher education must perform its role well. Components in strategic planning at least consist of mission vision. In educational institutions we often find a mission vision board with a standard rectangular shape so that it is less inviting people's attention to read the mission vision of an educational institution. State Polytechnic Samarinda as an educational institution has Directorate building as a place to perform various activities related to activities that certainly have a vision mission board as a media information about the vision and mission of Politeknik Negeri Samarinda which can be read by Politeknik Negeri Samarinda academic community. The mission vision board in the Directorate still lacks. It can be seen from the standard rectangular design. The shape that resembles a banner has a deficiency that is often dropped because it is too light so easily damaged and can not last long. In addition, during this mission vision board in the Politeknik Negeri Samarinda Directorate has no other functions. From the background, it is necessary to design mission vision board designed as needed and have additional function as a place of brochure and magazine so that more effective use because more functional, more durable and can attract reader interest.

Keywords: *Stand, Vision mission board, Display*

I. Pendahuluan

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, suatu pendidikan tinggi harus menjalankan perannya dengan baik (Husaini dkk, 2012). Komponen dalam perencanaan yang strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi. Begitu halnya, visi dan misi diperlukan dalam institusi pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan perencanaan program kerja kedepan yang harus dicapai serta membentuk cara- cara untuk mewujudkan program kerja tersebut.

Papan visi misi merupakan salah satu produk yang banyak dibutuhkan di sebuah institusi pendidikan maupun instansi pemerintahan. Fungsi papan visi misi adalah untuk menampilkan sebuah visi dan misi suatu institusi pendidikan maupun instansi pemerintahan. (Berlo, 1987) memaparkan bahwa bukti riset menunjukkan 70 persen orang Amerika menghabiskan waktu kerjanya untuk berkomunikasi, baik mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu karena itu dibutuhkan media yang dapat memberitahukan sebuah visi misi pada suatu institusi pendidikan seperti halnya produk papan visi misi ini.

Pada institusi pendidikan sering kita dapati papan visi misi dengan bentuk standar persegi panjang sehingga hal ini kurang mengundang perhatian bagi orang lain agar lebih tertarik membaca visi dan misi pada suatu institusi pendidikan tersebut. Politeknik Negeri Samarinda sebagai institusi

pendidikan mempunyai gedung Direktorat sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan yang tentunya memiliki papan visi misi sebagai media informasi mengenai visi dan misi dari Politeknik Negeri Samarinda yang dapat dibaca oleh civitas akademika Politeknik Negeri Samarinda maupun masyarakat luar yang datang. Papan visi misi yang ada pada saat ini khususnya di Direktorat masih terdapat kekurangan. Hal itu dapat terlihat dari bentuk desain yang standar persegi panjang. Bentuknya yang menyerupai banner memiliki kekurangan yaitu seringkali terjatuh karena terlalu ringan sehingga mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama. Selain itu, selama ini papan visi misi yang ada di Direktorat Politeknik Negeri Samarinda tidak memiliki fungsi lain hanya sebagai media untuk menampilkan visi dan misi Politeknik Negeri Samarinda saja.

Dari latar belakang tersebut, maka diperlukan perancangan papan visi misi yang didesain sesuai kebutuhan dan mempunyai fungsi tambahan sebagai tempat brosur maupun majalah sehingga lebih efektif digunakan karena lebih fungsional, lebih tahan lama dan dapat menarik minat pembaca.

II. Metode Perancangan

Dalam merancang atau mendesain sebuah produk ini agar perancangan lebih terarah, penulis memiliki metode perancangan seperti berikut ini.

2.1. Perumusan Masalah

Papan visi misi yang ada di Direktorat Politeknik Negeri Samarinda saat ini memiliki desain standar persegi panjang yang mudah jatuh dan tidak memiliki fungsi lain sehingga tidak dapat digunakan dalam jangka panjang.

2.2. Tinjauan Pustaka

Studi eksisting yang terdiri dari definisi eksisting beserta jenis dan fasilitas eksisting papan visi misi yang sudah ada.

Teori segmentasi terdiri dari segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografis, segmentasi perilaku dan segmentasi manfaat. Teori ergonomi dan antropometri untuk pengguna papan visi misi Direktorat Politeknik Negeri Samarinda. Teori sistem yang digunakan pada papan visi misi Direktorat Politeknik Negeri Samarinda, sistem sambungan, dan sistem *finishing*. Teori material kayu dan material pendukung lainnya yang akan digunakan pada papan visi misi Direktorat Politeknik Negeri Samarinda. Teori bentuk yang digunakan adalah berdasarkan pendekatan bentuk gaya desain. Teori warna yang digunakan berdasarkan psikologi warna.

2.3. Analisis & Spesifikasi Desain

Analisis pasar, studi aktifitas dan kebutuhan, analisis ergonomi & antropometri, analisis konfigurasi, analisis material, analisis bentuk, analisis warna dan analisis produksi. Spesifikasi desain (pengguna, dimensi, komponen, konfigurasi, sistem, material, bentuk, dan warna) untuk papan visi misi Direktorat Polnes.

2.4. Desain Alternatif

Beberapa Desain alternatif I papan visi misi Direktorat Polnes dan analisisnya, sampai mendapatkan desain terpilih.

2.5. Pengembangan Desain Alternatif Terpilih

Pengembangan desain alternatif I papan visi misi Direktorat Polnes dan analisisnya sampai mendapatkan desain terpilih.

2.6. Desain Akhir

Meliputi gambar presentasi papan visi misi Direktorat Polnes, Gambar teknik yang terdiri dari gambar perspektif, gambar tampak, gambar potongan, gambar urai dan gambar detail papan visi misi, Model produk papan visi misi Direktorat Polnes dan Prototipe produk

III. Pembahasan

3.1. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan produk yang akan dibuat sehingga diperoleh daftar kebutuhan pengguna. Berdasarkan analisis aktivitas dan kebutuhan hasil analisis, maka telah didapatkan kesimpulan mengenai komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam produk. Berikut fasilitas yang terdapat pada produk ialah: 1) Memiliki bidang datar untuk meletakkan visi misi, 2) Memiliki penutup pelindung kaca visi misi agar terhindar dari kerusakan, 3) Memiliki tempat menyimpan brosur, 4) Memiliki tempat menyimpan majalah, 5) Memiliki logo Politeknik Negeri Samarinda sebagai identitas universitas, 6) Memiliki dua sisi depan belakang dengan fungsi yang sama

3.2. Analisis Ergonomi dan Anthropometri

Analisis ergonomi dilakukan untuk meminimalkan resiko kesehatan dan keselamatan dan juga agar kenyamanan dalam melakukan kegiatan menggunakan produk dapat maksimal. Ergonomi sangat diperlukan untuk merancang suatu produk. Aktifitas-aktifitas yang telah dianalisis membutuhkan fasilitas yang ergonomis agar kenyamanan pengguna ketika menggunakan produk dapat terjamin. Ergonomi disini adalah nyaman dan keamanan yang diperlukan saat melakukan aktivitas dengan produk papan visi misi yaitu dengan menggunakan material yang tidak berbahaya untuk menghindari adanya sudut-sudut yang tajam pada setiap sisinya.

Setelah studi aktifitas dan kebutuhan produk, maka dapat ditentukan anthropometri yang perlu digunakan untuk produk papan visi misi ini sehingga dapat suatu batasan dimensi produk. Anthropometri yang dibutuhkan yaitu :

- Tinggi papan visi misi, Bidang visual optimum saat membaca pengumuman dengan jarak 100 cm dari papan visi misi

yakni sebesar 201 cm. sehingga tinggi maksimal papan visi yang digunakan adalah 200 cm. Tinggi bidang visual optimum dari lantai yakni 90 cm yang merupakan ruang sebagai tempat peletakkan brosur dan majalah.

- Tinggi tempat brosur dan majalah menggunakan dimensi ukuran jangkauan tangan pencapaian kabinet wanita yaitu dengan tinggi 175,3 cm maksimal. sehingga tinggi yang digunakan adalah 90 cm dari lantai. Tinggi tersebut diasumsikan pada saat pengambilan majalah atau brosur.
- Lebar papan visi misi menggunakan 50% persentil wanita Hongkong dengan range vision optimum 117,1 cm untuk lebar maksimal produk. Sehingga ukuran yang digunakan adalah 60 cm. ukuran tersebut di asumsikan sebagai lebar papan visi misi untuk lebar kertas visi misi yang berukuran 56 cm dengan space toleransi kanan dan kiri masing-masing 2 cm.

3.3. Analisis Konfigurasi

Analisis konfigurasi dilakukan untuk mendapatkan susunan atau konfigurasi dari tiap- tiap komponen yang terdapat pada papan visi misi. Untuk mengetahui apa saja dan bagaimana perancangan papan visi misi sesuai dengan data pengguna, maka perlu mengetahui gambaran atau denah produk tersebut. Dari analisis konfigurasi yang telah dilaksanakan tersusun konfigurasi komposisi produk seperti ditunjukkan dalam gambar 1. Pada komposisi konfigurasi dalam gambar 1, posisi tempat majalah dan brosur berada dibawah secara berdampingan. Posisi tersebut akan memberikan kemudahan bagi pengguna apabila hendak membaca visi misi sekaligus mengambil majalah atau brosur dengan peletakkannya yang berada di bawah dengan ketinggian yang tepat sehingga membuat pembaca lebih leluasa dan nyaman dalam melakukan aktivitasnya.



Gambar 1. Komposisi konfigurasi

3.4. Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan guna menentukan sistem apa yang akan digunakan pada produk. Papan visi misi ini menggunakan sistem perancangan yang sama dengan mebel pada umumnya. Berikut beberapa sistem yang dapat digunakan pada produk:

Sistem Sambungan Kayu

Sambungan kayu pada produk papan visi misi ini adalah sambungan jenis *Butt Joints*, yaitu teknik menyambung kayu membentuk siku. Sistem ini memiliki kelebihan yakni mudah dilakukan sehingga paling banyak digunakan dalam proses produksi.

Sistem perekat

Dari beberapa analisis sistem perekat, maka sistem perekat dengan sekrup yang dipilih untuk diaplikasikan pada produk, karena menggunakan sekrup lebih mudah digunakan pada proses pengerjaannya. Sekrup digunakan untuk menggabungkan komponen yang besar seperti daun meja dengan kaki meja yang bersifat semi permanen.

Finishing

Dari analisis finishing cat yang telah dilakukan, maka ditentukan terdapat dua jenis cat yang dipilih untuk diaplikasikan pada produk papan visi misi ini yaitu melamine dan HPL. Keduanya akan digunakan pada bagian yang sudah ditentukan dimana *finishing* melamine akan

diaplikasikan pada bagian ukiran yang menggunakan material kayu Ulin. Dengan melamine memiliki tampilan yang lebih alami, mewah, dan halus. Sedangkan untuk bagian kedua yang menggunakan material multipleks akan menggunakan HPL. HPL dipilih karena memiliki pilihan warna yang cukup banyak serta lebih murah dan praktis digunakan. HPL memiliki kelebihan diantaranya yaitu anti gores, anti air, memiliki aneka ragam corak dan warna.

3.5. Analisis Material

Analisis material dilakukan guna menentukan material yang akan digunakan pada produk. Terdapat beberapa jenis material yang akan digunakan karena produk ini, dimana perlu menggabungkan beberapa jenis material yang berbeda menjadi satu kesatuan dengan tampilan yang estetik. Berikut beberapa material yang digunakan pada produk:

Material Utama

Kayu multipleks dipilih sebagai material utama, karena merupakan kayu olahan yang relatif kuat dibanding jenis kayu olahan lainnya. Tekstur lapisan kayu yang lebih rapat, sehingga memiliki kekuatan yang lebih baik dan daya tahan terhadap air lebih kuat.

Selain kayu olahan terdapat material kayu solid yang digunakan pada produk ini. Material kayu solid yang dapat digunakan adalah kayu Ulin. Walaupun nilai harga kayu Ulin lebih mahal dibanding jenis kayu lain, namun dari segi kekuatan kayu Ulin memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jenis kayu tersebut. Selain itu kayu Ulin dipilih untuk memperkuat unsur etnik yang akan ditampilkan pada produk ini karena kayu Ulin merupakan kayu khas Kalimantan.

Material Pendukung

Besi Stainless digunakan sebagai material pendukung pada produk ini. Besi stainless dipilih karena memiliki tampilan

yang lebih menarik dan kesan yang elegan dibanding dengan besi jenis lain. Selain itu stainless memiliki sifat tahan korosi, rendah perawatan dan berkekuatan tinggi sehingga dirasa tepat sebagai material yang digunakan pada produk untuk sebuah institusi.

Akrilik digunakan sebagai material perancangan tempat majalah dan brosur pada produk ini. Selain itu akrilik juga digunakan sebagai pelindung kertas visi misi. Akrilik tersebut dipilih karena memiliki tampilan yang transparan seperti kaca namun tidak mudah pecah sehingga dirasa tepat untuk digunakan sebagai tempat majalah dan brosur maupun pelindung kertas visi misi. Selain itu akrilik memiliki sifat yang lentur dan ringan, sehingga secara teknis lebih dapat bertahan pada hentakan tekanan dinamika air.

3.6. Analisis Bentuk

Analisis bentuk diperlukan guna mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep pada produk papan visi misi Direktorat Polnes ini.

Analisis pertama, yaitu mengenai etnik. Pada perancangan produk ini terdapat unsur etnik yang akan diselipkan. Etnik yang dipilih adalah etnik Dayak. Etnik Dayak tersebut dipilih karena merupakan etnik khas Kalimantan, selain itu pemilihan etnik Dayak tersebut juga untuk menyesuaikan dengan tema yang ada disekitar area peletakkan papan visi misi yaitu pada area Direktorat Politeknik Negeri Samarinda. Etnik Dayak biasanya ditandai dengan ukiran-ukiran khas suku Dayak. Pada perancangan produk ini motif yang akan digunakan adalah motif Kalung Betiq yang berasal dari suku Dayak Kenyah. Motif tersebut dipilih karena Dayak Kenyah merupakan suku Dayak yang paling banyak terdapat di wilayah Kalimantan Timur. Motif kalung betiq tersebut ditunjukkan seperti dalam gambar 2.

Analisis ke dua, yaitu mengenai gaya desain dimana pada produk ini memiliki bentuk geometri atau terukur, sehingga gaya desainnya adalah modern.

Tetapi karena ditambahkan dengan unsur etnik Kalimantan yaitu motif Dayak dan juga menggunakan beberapa jenis material yang berbeda, maka gaya desain yang muncul pada perancangan papan visi misi ini adalah post modern eklektik. Dimana konsep desain eklektik adalah penggabungan gaya dan material menjadi satu kesatuan untuk mencapai tampilan yang estetis.



Gambar 2. Motif kalung betiq

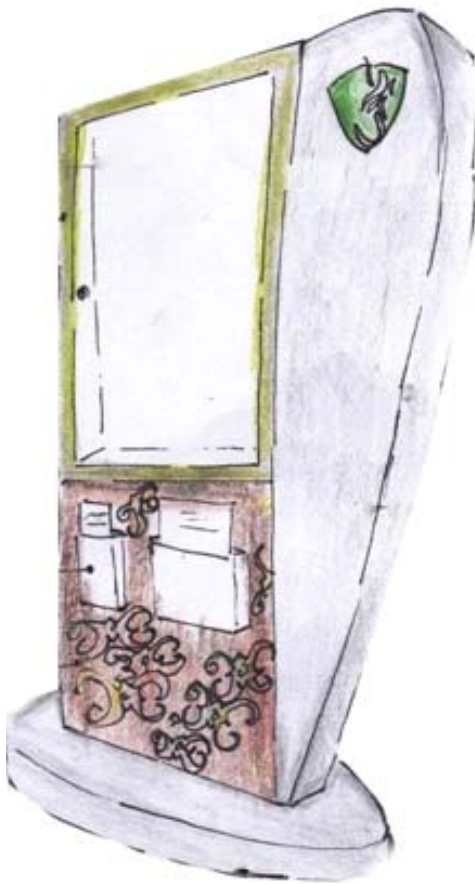
3.7. Analisis Warna

Analisis warna dilakukan untuk menentukan warna apa yang akan diaplikasikan pada produk. Dimana terdapat warna yang mendominasi serta warna yang digunakan sebagai aksen. Warna-warna dominan yang berpotensi digunakan adalah warna hijau. Warna ini dipilih sebagai warna yang mendominasi karena merupakan warna identitas dari Polnes sehingga warna ini dirasa tepat digunakan pada produk.

Selain warna tersebut perlu ada warna yang menjadi aksentuasi agar produk terlihat lebih estetis. Warna yang bisa dijadikan aksentuasi yaitu warna coklat. Warna tersebut dipilih sebagai warna aksentuasi yang akan digunakan pada motif etnik Dayak. Warna coklat dipilih karena dirasa tepat untuk digunakan pada kayu Ulin, dimana kayu Ulin lebih tepat jika dengan menggunakan warna aslinya yaitu warna yang cenderung coklat.

3.8. Proses desain

Langkah awal dalam mewujudkan produk adalah dengan mendesain bentuknya. Mula mula dibuat beberapa alternatif desain. Alternatif-alternatif desain ini selanjutnya dianalisis untuk diketahui kesesuaian dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan. Setelah dilakukan analisis terhadap alternatif-alternatif yang ada, terpilih alternatif desain seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3. Desain alternatif yang ditunjukkan dalam gambar 3 ini bentuknya cukup unik dan memiliki keserasian bentuk baik pada bagian alas maupun bagian utamanya.



Gambar 3. Desain Alternatif terpilih

Desain alternatif terpilih tadi selanjutnya dikembangkan lagi menjadi beberapa desain pengembangan. Selanjutnya beberapa desain pengembangan tersebut dianalisis sejauh mana sesuai dan memenuhi kriteria desain yang telah ditentukan. Dari beberapa desain pengembangan yang telah dianalisis dipilih pengembangan desain seperti yang ditunjukkan dalam gambar 4. Pengembangan Desain dalam gambar 4 tersebut memiliki keserasian bentuk yang lebih bagus sehingga tampilannya terlihat lebih estetik dibanding desain sebelumnya. Pada bagian alas memiliki bentuk seperti segitiga dengan konstruksi yang baik sehingga dinilai dapat menopang bagian utama dengan baik.



Gambar 4. Pengembangan Desain Alternatif

Dari desain pengembangan alternatif dari gambar 4, desain alternatif tersebut paling tepat digunakan pada perancangan produk papan visi misi ini. Desain terpilih tersebut dilakukan penyempurnakan sampai menjadi desain akhir, sehingga layak untuk diproduksi. Meliputi spesifikasi teknis, gambar presentasi, gambar teknik, serta rencana anggaran biaya. Desain akhir tersebut ditunjukkan dalam gambar 5, yang diwujudkan dalam prototype produk operasional seperti yang ditampilkan dalam gambar 6.



Gambar 5. Desain akhir



Gambar 6. Prototipe produk

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan pembuatan “Desain Papan Visi Misi Direktorat Politeknik Negeri Samarinda” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Papan visi misi ini menggunakan konsep gaya postmodern Ekletik, dengan menggunakan warna identitas Politeknik Negeri Samarinda yaitu Hijau sebagai warna dominan. Tujuan pada perancangan Papan Misi Misi Direktorat Politeknik Negeri Samarinda ini adalah merancang sebuah papan visi misi sesuai kebutuhan yang mempunyai fungsi tambahan sebagai tempat brosur maupun majalah sehingga lebih efektif digunakan karena lebih fungsional dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Serta dengan menyesuaikan tema desain interior yang ada di sekitarnya yaitu etnik Dayak Kenyah.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi para produsen dan desainer agar perlu diadakan redesign untuk inovasi sistem papan visi misi. Serta fungsi yang dapat disesuaikan dengan keinginan konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Berlo, David K, (1960). *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. (2002). *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaanya*. Bandung: Penerbit ITB
- Daryanto, Drs. (1997). *Kumpulan Gambar Teknik Bangunan*. Malang: Rineka Cipta
- Gunawan. (1986). *Mebel Kayu Lapis*. Jakarta: Gramedia
- Hamisah. (2011). *Papan Visi Misi Multifungsi*. Tugas Akhir Pada Jurusan Desain Produk.
Samarinda : POLNES
- Lensufiie Tikno, Ir. (2009). *Konstruksi Kayu Untuk Furniture & Bangunan*. Jakarta: Esensi
- Nurmianto Eko, (1998). *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Guna Widya
- Panero Julius, AIA, ASID dan Zelnik Martin, AIA, ASID. (2003). *Dimensi manusia dan ruang interior*. Jakarta: Erlangga
- Royan, Frans M, Marketing celebrities : Dalam Iklan dan Strategi Selebriti Memasarkan Diri Sendiri, PT Elex Media Kompuindo, Jakarta, 2007, Diunduh tanggal 20 Mei 2017 (<http://digilib.isi.ac.id/538/4/bab%204.pdf>)
- Santoyo S.E, Drs. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Sunarto Wagiono. (2013). *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*. Jakarta: Pascasarjana IKJ
- Supriyadi. (2014). *Buku Ragam Hias Ornamen Khas Kaltim*. Samarinda: Dinas Perindagkop dan UKM Provinsi Kalimantan Timur.
- Tarwaka, Solichul Ha Bakri, Lilis Sudiajeng. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Universitas Brawijaya Press.
- Tina Sutton & Bride M. Whelan. (2004). *The Complete Color Harmony*. Rockport: Massachusetts
- Yuswanto, Drs. (1999, Mei). *Finisihing kayu*. Yogyakarta